

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGGKIDUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Desy Dwi Wulandari
NIM 10110241016

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PENGESAHAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Desy Dwi Wulandari, NIM 10110241016 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Rukiyati, M.HuM
NIP. 19610711 198803 2 001



Dr. Siti Irene Astuti D., M.Si
NIP. 19690908 198901 2 001



KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

(THE IMPLEMENTATION OF THE CHARACTER EDUCATION POLICY IN AL-HIKMAH JUNIOR HIGH SCHOOL KARANGMOJO, GUNUNGKIDUL)

Oleh : Desy Dwi Wulandari, Universitas Negeri Yogyakarta, Trowono A, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, desy_dwulandari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu hasil penelitian dicek dengan observasi dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pendidikan karakter dicetuskan untuk membentuk perilaku siswa yang memiliki karakter yang baik. (2) Program pendidikan karakter yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidik dalam pendidikan karakter adalah diri sendiri, orang tua, guru, kepala sekolah, karyawan, teman, lingkungan masyarakat, dan media massa. Strategi pendidikan karakter melalui integrasi pembelajaran di sekolah dan pelajaran pesantren. Metode pendidikan karakter yaitu inkulkasi (penanaman) nilai, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan ketrampilan. Evaluasi dilakukan pada rapat-rapat sekolah. (3) Faktor pendukung kebijakan adalah kemauan siswa, integrasi pendidikan di sekolah dan pesantren. Faktor penghambat yaitu input siswa yang berasal dari berbagai daerah, sarana dan prasarana, dana, konsistensi guru dalam mengajar, pengaruh lingkungan, serta inovasi kurikulum di pesantren.

Kata kunci: Kebijakan, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aimed to describe character education policy in Al-Hikmah Junior High School and supporting and inhibiting factors. This research is qualitative phenomenology. The technique of collecting data through observation, interviews, and document review. Subjects were school principals, teachers, employee, and some students. Analysis of the data in this study were reduction, data display, and conclusion. Test the validity of the data using triangulation techniques that research results obtained from the interviews and checked by observation and document review. The results showed that: (1) The character education policy was conceived to form students behavior who have a good character. (2) The character education programs were intracurricular and extracurricular programs. Educators in character education were ourselves, parents, teachers, school principals, employees, friends, environment society, and mass media. Strategy of character education were through lesson integration in schools and boarding school. Method of character education were inculcation of values, exemplary, facilitation, and skill development. The evaluation was conducted at the meeting school. (3) The supporting factors of policy were volition students, integration education in schools and boarding school. The inhibiting factors of policy were multicultural students, infrastructures, funds, the consistency teacher in teaching, environmental influences, and the innovation of boarding school curriculum.

Keywords : Policy, Character Education

PENDAHULUAN

Permasalahan krisis karakter pada generasi bangsa saat ini menjadikan pendidikan karakter di sekolah sebagai hal yang harus dilakukan. Pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia (Darmiyati Zuchdi, 2011: 467).

Dari hasil pra penelitian di SMP Al-Hikmah, ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut belum berjalan dengan baik yaitu adanya siswa yang masih melanggar peraturan sekolah, nilai karakter kebersihan juga belum tercermin di sekolah dan pesantren karena masih banyak coretan tembok maupun sarana prasarana sekolah serta lingkungan pesantren yang kurang bersih. Kedisiplinan di sekolah juga masih kurang, kreatif, semangat kebangsaan, belum tercermin di sekolah dan pesantren. Adanya siswa maupun santri yang tidak dapat mengikuti peraturan atau kehidupan di sekolah dan pondok pesantren ini sebenarnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah belum mampu

dilaksanakan secara menyeluruh. Siswa di sekolah ini hanya mampu memahami nilai-nilai baik dan buruk (*knowing the good*) namun belum dapat merasakan (*feeling the good*) dan menerapkan (*acting the good*) dalam kehidupan sehari-hari. Atas pertimbangan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul” untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2014. Sedangkan untuk penelitian dan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi telah dilakukan sejak Bulan Mei sampai Bulan Juli 2014.

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Al-Hikmah yang terletak di Dusun Sumberjo, Desa Karangmojo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memberikan data yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, satu ketua pondok pesantren, satpam sekolah, penjaga kantin sekolah, serta beberapa siswa di SMP Al-Hikmah. Objek penelitian ini adalah kebijakan pendidikan karakter di SMP AL-Hikmah Karangmojo.

Prosedur

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan tersamar serta tak berstruktur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi sekolah. Peneliti juga menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan analisis dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan pemeriksaan dokumen-dokumen/data yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan karakter.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338-345), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**1. Latar Belakang Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmah Karangmojo**

Kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dicetuskan atas dasar fungsi pesantren yaitu untuk membentuk akhlak para santri. Kebijakan tersebut juga dilatarbelakangi atas kondisi moral bangsa saat ini yang menunjukkan adanya krisis karakter, maka pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Kebijakan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk perilaku (afektif) siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan karakter diberikan tidak hanya difokuskan dalam pemberian pengetahuan-pengetahuan atau ilmu tentang budi pekerti tetapi pengetahuan tersebut juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari pendidikan karakter Akhmad Muhaimmin Azzet (2011: 27) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Adanya kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan ajaran agama. Zubaedi (2011: 18) pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan yaitu pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan

kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

2. Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmah Karangmojo

Untuk mengetahui kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah, peneliti melihat dari elemen program, proses, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kebijakan pendidikan karakter yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Program Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmah

Program pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dikategorisasikan menjadi dua yaitu program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Program pendidikan karakter intrakurikuler yaitu program pendidikan karakter yang termuat di dalam pelajaran sekolah dan pelajaran pesantren. Program pendidikan karakter intrakurikuler lebih menekankan pada aspek *knowing* (pengetahuan) sedangkan pada program pendidikan karakter ekstrakurikuler lebih menekankan pada aspek *feeling* (perasaan) dan *action* (tindakan). Program pendidikan karakter ekstrakurikuler yaitu shalat fardhu berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, puasa sunnah, asmaul husna, 3S (senyum, sapa, salam), ekstrakurikuler sekolah, program kedisiplinan, program kemandirian, peduli lingkungan, dan organisasi santri.

Program pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah telah mencakup tiga aspek penting dalam pendidikan karakter yaitu aspek pengetahuan (*knowing*) yang diberikan dalam pelajaran sekolah dan pelajaran pesantren, aspek perasaan (*feeling*) dan diwujudkan dalam perbuatan (*action*) melalui program-program ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai menurut Thomas Lickona (2012:81) bahwa karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral: ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

b. Proses Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmah

Untuk mengetahui proses pendidikan karakter, peneliti melihat dari elemen pendidik dalam pendidikan karakter serta strategi dan metode pendidikan karakternya.

1) Pendidik dalam Pendidikan Karakter

Pendidik merupakan poros utama dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan juga dari peran pendidiknya. Pendidik dalam pendidikan karakter di sekolah adalah seluruh warga sekolah itu sendiri yaitu guru, karyawan, kepala sekolah, siswa, dan *stakeholder* di sekolah.

Di SMP Al-Hikmah pendidik dalam pendidikan karakter itu dapat dari dalam diri sendiri, orang tua, pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, karyawan, teman, lingkungan masyarakat, serta media massa. Semua pihak dapat menjadi pendidik dalam pendidikan

karakter, terutama ketika di sekolah, guru merupakan sosok yang memiliki peran yang penting sebagai pendidik dalam pendidikan karakter. Guru harus menjadi teladan bagi siswanya, memberikan contoh-contoh yang baik, dapat membimbing siswa untuk berprestasi serta memotivasi siswa untuk menjadi anak yang lebih baik.

Thomas Lickona (2012:112) menyatakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara, yaitu: a) Guru dapat menjadi penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik; b) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya; c) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti diri sendiri.

Pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik). Baik lembaga informal,

non formal, dan formal harus berbagi tanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diintegrasikan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semua unsur berperan dalam melakukan pendidikan karakter baik guru, orang tua, atau siapa saja yang penting ia memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak.

2) Strategi dan Metode Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah adalah melalui integrasi dalam pembelajaran baik pembelajaran di sekolah yang fokus utamanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maupun pembelajaran di pondok pesantren yang memuat pesan moral bagi siswa. Strategi pendidikan karakter juga melalui kultur sekolah yang dibentuk dan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa di sekolah. Strategi pendidikan karakter juga dilakukan melalui lingkungan pesantren sebagai lingkungan kedua mereka setelah sekolah. Di pesantren ini akan terjadi proses penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sehari-hari di pesantren. Dengan kata lain, pesantren memiliki peran yang besar dalam strategi pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah.

Strategi pendidikan karakter tersebut telah sesuai dengan strategi menurut Kemendiknas (Udin Saripudin Winatraputra, 2010: 12) bahwa pendidikan karakter pada tataran mikro dikembangkan salah satunya yaitu menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embeded approach*). Khusus, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pengembangan nilai/karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan nilai (*value/character education*). Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Dalam kegiatan ko-kurikuler, yakni kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dari suatu mata pelajaran, atau kegiatan ekstra kurikuler, yakni kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran, seperti kegiatan Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam dll, perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) dalam rangka pengembangan nilai/karakter. Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orangtua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing.

Adapun metode pendidikan karakter yang digunakan di SMP Al-Hikmah adalah inkulkasi (penanaman) nilai melalui kultur sekolah, keteladanan, fasilitasi, serta pengembangan ketrampilan. Inkulkasi nilai yaitu dengan menanamkan nilai melalui penanaman nilai yang diberikan melalui mata pelajaran, peraturan-peraturan sekolah, kultur sekolah, pembiasaan-pembiasaan di sekolah dan di pesantren. Metode keteladanan di SMP Al-Hikmah yaitu dengan memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik kepada siswa yang dilakukan oleh guru dan karyawan di sekolah maupun ustadz di pesantren melalui sikap dan perilaku guru itu sendiri sebagai tauladan atau menggunakan tokoh/model teladan seperti Nabi Muhammad SAW. Sedangkan metode fasilitasi yaitu sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang siswa agar pendidikan karakter dapat masuk ke dalam diri peserta didik yaitu dengan adanya fasilitas belajar yang baik, adanya perpustakaan, memberikan pendampingan dalam belajar, memberikan perhatian kepada siswa, serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Metode pengembangan ketrampilan di SMP Al-Hikmah yaitu dengan mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa melalui ekstrakurikuler sekolah, pelatihan berbicara di depan kelas, berceramah pada saat upacara, pelatihan melalui organisasi sekolah seperti OSIS, OSAH, dan PIK-R.

Metode pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah telah sesuai dengan metode Howard Kirschenbaum (Zubaedi, 2011: 233) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan dengan metode

inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan ketrampilan (*skill building*).

c. Evaluasi pendidikan karakter

Kebijakan pendidikan karakter memerlukan adanya evaluasi untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan dari kebijakan tersebut telah tercapai serta untuk menentukan keputusan/kebijakan yang akan diambil selanjutnya. Evaluasi di SMP Al-Hikmah dilakukan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, per catur wulan, dan per semester melalui agenda-agenda rapat di sekolah. Evaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan pihak yayasan dan pesantren. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dikatakan sudah berhasil meskipun belum 100%. Keberhasilan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah ditunjukkan dengan perubahan perilaku dari siswa selama sekolah dan berada di pesantren. Banyak dari siswa yang pada awal masuk memiliki perilaku yang kurang baik namun setelah masuk sekolah dan menerima pendidikan di pesantren perilakunya semakin baik. Pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah sudah mampu memberikan dampak positif bagi perilaku siswa menjadi lebih baik. Meskipun masih ada siswa yang terkadang melakukan pelanggaran.

Selain itu, evaluasi pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah tidak hanya dilakukan pada evaluasi proses pelaksanaannya namun juga hasil pendidikan karakter. Untuk itu, sekolah membuat form penilaian afektif yang digunakan untuk menilai afektif siswa. Form penilaian afektif ini diberikan kepada masing-masing guru mata

pelajaran untuk memberikan penilaian kepada siswa. Guru melakukan pengamatan tentang afektif siswa setiap hari. Selanjutnya, penilaian masing-masing guru akan dijadikan satu dan menjadi nilai rata-rata siswa dalam satu semester.

Seperti yang diungkapkan Andersen (Djemari Mardapi, 2014: 4) ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan-diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Pendidikan Karakter

Kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dapat berhasil ketika ada banyak faktor yang mendukung terlaksananya kebijakan tersebut. Faktor pendukung kebijakan pendidikan karakter yang pertama dari dalam diri siswa sendiri. Kemauan siswa menjadi faktor penting agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, karena siswa menjadi subjek dari pendidikan karakter di sekolah. Faktor pendukung selanjutnya yaitu SMP Al-Hikmah yang menjadi Sekolah Berbasis Pesantren. Adanya integrasi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kurikulum di SMP Al-Hikmah. Pembelajaran pesantren yang diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama yang lebih banyak sehingga siswa dapat mengetahui tentang akhlak baik dan buruk.

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah yaitu input siswa yang berasal dari

berbagai daerah, sarana dan prasarana, dana, konsistensi guru dalam mengajar, pengaruh lingkungan, serta inovasi kurikulum di pesantren.

Menurut Zubaedi (2011: 162) sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan, mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah Karangmojo dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dicetuskan atas dasar fungsi pesantren yaitu untuk membentuk akhlak para santri. Kebijakan tersebut juga dilatarbelakangi atas kondisi moral bangsa saat ini yang menunjukkan adanya krisis karakter, maka pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Kebijakan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk perilaku (afektif) siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dilihat melalui program, proses, dan

evaluasi. Program pendidikan karakter dikategorisasikan menjadi dua yaitu program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Pendidik dalam pendidikan karakter adalah dari dalam diri sendiri, orang tua, pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, karyawan, teman, lingkungan masyarakat, serta media massa. Semua pihak dapat menjadi pendidik dalam pendidikan karakter, terutama ketika di sekolah, guru merupakan sosok yang memiliki peran yang penting sebagai pendidik dalam pendidikan karakter. Strategi pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah adalah melalui integrasi dalam pembelajaran baik pembelajaran di sekolah yang fokus utamanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maupun pembelajaran di pondok pesantren yang memuat pesan moral bagi siswa. Adapun metode pendidikan karakter yang digunakan di SMP Al-Hikmah adalah inkulkasi (penanaman) nilai, keteladanan, fasilitasi, serta pengembangan ketrampilan. Evaluasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dilakukan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, per catur wulan, dan per semester melalui agenda-agenda rapat di sekolah. Evaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan pihak yayasan dan pesantren. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dikatakan sudah berhasil meskipun belum 100%.

Faktor pendukung kebijakan pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah adalah adanya kemauan siswa serta adanya integrasi pendidikan di sekolah dengan pendidikan pesantren yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kurikulum di SMP Al-Hikmah.

Sedangkan faktor penghambat yaitu input siswa yang berasal dari berbagai daerah, sarana dan prasarana, dana, konsistensi guru dalam mengajar, pengaruh lingkungan, serta inovasi kurikulum di pesantren.

Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah seharusnya memberikan perhatian kepada SMP Al-Hikmah dalam hal pembiayaan serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah juga harus terus berupaya untuk memperbaiki penerapan dari kebijakan pendidikan karakter supaya pendidikan karakter di SMP Al-Hikmah dapat menjadi contoh bagi sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Djemari Mardapi. (2014). Penilaian Pendidikan Karakter. Diakses dari staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penilaian_karakter.pdf pada Hari Senin tanggal 11 Agustus 2014, Jam 13.13 WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Udin Saripudin Winataputra. (2010). *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*. Diunduh dari <http://kisyani.files.wordpress.com/.../> pada tanggal 6 Mei 2014 jam 19.27 WIB.